

Tingkat Pengetahuan Penggunaan Tabir Surya terhadap Dampak Paparan Sinar Ultraviolet pada Kulit Wajah Mahasiswa Tingkat 3 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Tahun Akademik 2021/2022

Ratu Carissa Tantaramesta*, Nuzirwan Acang, Rafdi Ahmed

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ratucarissat@gmail.com, n.acang@yahoo.co.id, -

Abstract. Sunscreen is the primary choice for protecting against ultraviolet radiation, and proper understanding helps reduce its adverse effects on the skin. The objective of this research is to evaluate the knowledge of sunscreen use concerning the effects of exposure to ultraviolet rays on facial skin. This study employs a categorical descriptive method conducted on third-year students at the Faculty of Medicine, Unisba, during the academic year 2021/2022. Data were obtained through questionnaires directly filled out by respondents. The research results indicate that 39 individuals (78%) have good knowledge, while 11 individuals (22%) have poor knowledge. Respondents with good knowledge and positive effects of ultraviolet exposure on facial skin are 36 individuals (72%), while those with good knowledge but negative effects on facial skin are 3 individuals (6%). Meanwhile, respondents with poor knowledge but positive effects on facial skin are 10 individuals (20%), and 1 person (2%) has both poor knowledge and negative effects of ultraviolet exposure.

Keywords: *Sunscreen, Knowledge, Ultraviolet Radiation.*

Abstrak. Tabir surya merupakan produk komersial yang memiliki angka filtrasi terhadap sinar Ultraviolet (UV). Radiasi Ultraviolet diklasifikasikan berdasarkan panjang gelombangnya menjadi UVA, UVB, dan UVC yang akan menyebabkan keadaan patologi pada kulit. Ketika kulit terpapar radiasi UV terus-menerus akan menyebabkan terjadinya atrofi, perubahan pigmen, kerutan dan keganasan pada kulit. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya terhadap dampak paparan sinar ultraviolet pada kulit wajah mahasiswa tingkat 3 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Tahun Akademik 2021/2022. Metode penelitian kualitatif menggunakan rancangan penelitian deskriptif kategorik. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba tingkat 3 tahun akademik 2021/2022 berjumlah 50 orang variabel bebas tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya dan variabel terikatnya dampak paparan sinar ultraviolet. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 orang (78%) dan sebanyak 11 orang (22%) memiliki pengetahuan buruk. Responden yang memiliki pengetahuan baik dan dampak paparan sinar ultraviolet baik sebanyak 36 orang (72%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik tetapi dampak paparan sinar ultraviolet buruk sebanyak 3 orang (6%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan buruk tetapi dampak paparan sinar ultraviolet baik sebanyak 10 orang (20%) dan 1 orang (2%) yang memiliki tingkat pengetahuan dan dampak paparan sinar ultravioletnya buruk.

Kata Kunci: *Tabir Surya, Pengetahuan, Sinar Ultraviolet.*

A. Pendahuluan

Tabir surya adalah produk komersial yang memiliki tingkat filtrasi terhadap sinar Ultraviolet (UV). Food and Drug Administration (FDA) telah mengubah pedoman untuk mengatasi dampak radiasi UV dengan menggunakan tabir surya spektrum luas yang mencakup UVA dan UVB, tahan air, menunjukkan durasi waktu efektif tabir surya, dan Sun Protecting Factor (SPF). Tabir surya terbagi menjadi dua jenis, yaitu tabir surya kimiawi yang menyerap radiasi UV berenergi tinggi, dan tabir surya fisika yang menghalangi, memantulkan, atau menghamburkan radiasi UV. Tabir surya kimiawi mengandung penghambat UVB seperti aminobenzoates, cinnamates, salicylate serta penghambat UVA seperti benzophenones, anthranilates, avobenzones, dan ecamsule. Tabir surya fisika mengandung zinc oxide dan titanium oxide.

Dalam penelitian terbaru tentang penggunaan tabir surya, ditemukan bahwa perlindungan terhadap radiasi UV terjadi segera setelah penggunaan, sehingga tidak perlu menunggu 15-30 menit sebelum pergi ke luar ruangan seperti yang sering disarankan. Disarankan juga untuk menggunakan tabir surya tahan air dan mengulang aplikasi setelah berenang, berkeringat, atau terkena air. Penggunaan tabir surya dengan SPF yang lebih tinggi dapat mengkompensasi aplikasi yang kurang.

Radiasi Ultraviolet terbagi menjadi UVA, UVB, dan UVC berdasarkan panjang gelombangnya. UVA memiliki gelombang paling panjang dan dapat menembus kulit ke lapisan dermis, UVB sebagian besar diabsorpsi di epidermis, dan UVC terfilter oleh lapisan ozon sehingga tidak mencapai permukaan bumi. Radiasi UVA dan UVB dapat menyebabkan masalah kulit seperti atrofi, perubahan pigmen, kerutan, dan risiko kanker kulit. Tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya bervariasi, dengan beberapa penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sedang hingga buruk.

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan tabir surya, dan mahasiswa tingkat 3 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung (Unisba) Tahun 2022 diharapkan memiliki pengetahuan yang baik karena telah mendapatkan pelajaran tentang bahaya radiasi UV dan pentingnya penggunaan tabir surya. Oleh karena itu, penelitian tentang tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya pada mahasiswa tersebut menjadi relevan.

B. Metodologi Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tingkat 3 tahun akademik 2021/2022. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tingkat 3 tahun akademik 2021/2022 yang menggunakan tabir surya. Sampel pada penelitian ini diambil dari sebagian populasi yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tingkat 3 tahun akademik 2021/2022. Pada penelitian ini, jumlah sampel yang diambil berdasarkan rumus Slovin. Berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 22 subjek kemudian diperbanyak menjadi 50 subjek. Peneliti mengambil 25 subjek berjenis kelamin pria dan 25 subjek berjenis kelamin wanita. Kriteria inklusi subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba tingkat 3 tahun akademik 2021/2022 yang menggunakan tabir surya serta bersedia mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi subjek penelitian adalah mahasiswa yang tidak mengisi data dan kuesioner dengan lengkap. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana data primer didapatkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba tingkat 3 tahun akademik 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan *Sampling Purposive Method* dan instrumen penelitian adalah kuesioner. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kategorik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah dampak paparan sinar ultraviolet. Data dalam penelitian ini berbentuk univariat dan bivariat. Data univariat disajikan dalam bentuk tabel dan dihitung jumlah serta persentasenya untuk mengetahui gambaran Tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya dan dampak paparan sinar ultraviolet. Analisis

statistika pada penelitian ini adalah uji non parametrik sesuai dengan data yang berskala kategorik. Analisis bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

Data penelitian berasal dari Data Kuisioner mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba tingkat 3 tahun akademik 2021/2022. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari 50 responden yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Indikator yang diamati oleh peneliti adalah jenis kelamin, usia, tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya, dan dampak paparan sinar ultraviolet terhadap kulit wajah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Profil Responden

Berikut merupakan distribusi jenis kelamin dan usia mahasiswa FK Unisba tingkat 3 tahun akademik 2021/2022.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis kelamin dan Usia

Karakteristik	Jumlah (N=50)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki- laki	25	50
Perempuan	25	50
Usia		
20 Tahun	7	14
21 Tahun	31	62
22 Tahun	12	24

Hasil analisis karakteristik responden pada Tabel 1. bahwa mahasiswa FK Unisba tingkat 3 tahun akademik 2021/2022, paling banyak berusia 21 tahun dengan persentase sebesar 62%, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan masing-masing persentase sebesar 50%.

Berikut merupakan distribusi frekuensi mendapatkan informasi tentang pentingnya penggunaan tabir surya mahasiswa FK Unisba tingkat 3 tahun akademik 2021/2022.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Mendapatkan Informasi tentang Pentingnya Penggunaan Tabir Surya

Informasi	Jumlah	Persentase
Buku	8	16,0
Internet	2	4,0
Sosial Media dan web	10	20,0
Teman, keluarga, orang sekitar, dan pramuniaga kosmetik	30	60,0
Total	50	100,0

Hasil analisis karakteristik responden pada Tabel 2. bahwa mahasiswa FK Unisba tingkat 3 tahun akademik 2021/2022, mendapatkan informasi tentang penggunaan tabir surya paling banyak dari teman, keluarga, orang sekitar dan pramuniaga kosmetik dengan persentase sebesar 60%, diikuti dengan sosial media dan web yang persentasenya sebesar 20%, kemudian dari buku dengan persentase sebesar 16%, dan sebesar 4% mendapat informasi dari internet.

Hasil dari penelitian mengenai tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya pada mahasiswa tingkat 3 FK Unisba Tahun Akademik 2021/2022 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik, dengan persentase mencapai 80%. Keadaan pengetahuan yang baik ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa responden telah memahami

dengan baik penggunaan tabir surya, sebagaimana dibuktikan oleh kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang lebih benar daripada salah. Tingkat pengetahuan yang baik ini didapatkan dari berbagai sumber, seperti informasi dari teman, keluarga, orang-orang di sekitarnya, dan pramuniaga kosmetik (60%), media sosial dan internet (20%), membaca buku (16%), serta penelusuran di internet (4%).

Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Tabir Surya

Berikut merupakan distribusi tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya pada mahasiswa FK Unisba tingkat 3 tahun akademik 2021/2022.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Tabir Surya pada Mahasiswa FK Unisba tingkat 3 tahun akademik 2021/2022

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah Mahasiswa (orang)	%
1	Baik	39	78
2	Buruk	11	22
Total		50	100

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari 50 orang mahasiswa tingkat 3 FK Unisba tahun akademik 2021/2022 yang diteliti terdapat 39 orang mahasiswa yang mempunyai pengetahuan penggunaan tabir surya dalam kategori baik dengan persentase 78%. Sementara itu, terdapat 11 orang mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya dalam kategori buruk.

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa responden adalah mahasiswa tingkat 3 FK Unisba Tahun Akademik 2021/2022, yang umumnya memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa mahasiswa yang sedang menempuh atau telah menyelesaikan pendidikan tingkat S1 memiliki akses kepada berbagai informasi, baik melalui literatur, jurnal, atau kuliah dari pakar di bidangnya. Informasi yang diperoleh dari pendidikan, baik formal maupun nonformal, memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek (*immediate impact*) dan dapat menyebabkan peningkatan atau perubahan dalam tingkat pengetahuan. Beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimilikinya, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian oleh Pramesti dkk., yang juga menunjukkan bahwa sebanyak 87% mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penggunaan tabir surya. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Artana, dkk. (2022) di mana data dari 124 responden menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya penggunaan tabir surya untuk kesehatan kulit.

Gambaran Dampak Paparan Sinar Ultraviolet Pada Kulit Wajah

Berikut merupakan distribusi dampak paparan sinar ultraviolet pada kulit wajah mahasiswa FK Unisba tingkat 3 tahun akademik 2021/2022.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dampak Paparan Sinar Ultraviolet pada Kulit Wajah Mahasiswa FK Unisba Tingkat 3 Tahun Akademik 2021/2022

No.	Dampak Paparan	Jumlah Mahasiswa	%
1	Baik	46	92
2	Buruk	4	8
Total		50	100

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari 50 mahasiswa yang diteliti terdapat 46 orang (92%) mahasiswa terdampak yang baik terhadap paparan sinar ultraviolet pada kulit wajah, sementara 4 orang (8%) mahasiswa terdampak buruk terhadap paparan sinar ultraviolet

pada kulit wajah mereka.

Paparan sinar ultraviolet (UV) pada kulit dapat menghasilkan efek negatif karena UV memiliki potensi untuk menciptakan sejumlah masalah kesehatan kulit, termasuk kulit yang tampak kusam, mengalami kekeringan, keriput, tanda-tanda penuaan dini, bahkan dapat berkontribusi pada risiko perkembangan kanker kulit. Dalam konteks penelitian mengenai dampak paparan sinar ultraviolet pada kulit wajah mahasiswa tingkat 3 FK Unisba Tahun Akademik 2021/2022, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami dampak minimal terhadap paparan sinar UV dengan persentase mencapai 92% dan yang mendapat dampak negative terhadap paparan sinar ultraviolet sebanyak 8%. Teori L. Green mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan individu menjadi dua kategori, yaitu faktor perilaku dan faktor luar perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yakni faktor predisposisi (faktor yang memfasilitasi, mendasari, atau memotivasi tindakan), faktor pendukung (faktor yang memfasilitasi tindakan), dan faktor pendorong (faktor yang memperkuat perilaku tertentu). Berdasarkan analisis ini, tampaknya dampak buruk yang dialami oleh sebagian besar mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini mungkin terjadi karena perilaku yang kurang tepat dalam penggunaan tabir surya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Ruddah dkk., yang mencatat bahwa alasan utama mengapa orang tidak menggunakan tabir surya adalah karena mereka merasa tidak nyaman saat menggunakan produk tabir surya di kulit (sekitar 40,7% responden). Alasan lainnya termasuk kurangnya waktu, kurangnya kesadaran akan pentingnya tabir surya, biaya yang tinggi, serta ketidakcocokan dengan produk kosmetik, masing-masing menyumbang sekitar 28,9%, 15,7%, 7,5%, dan 7,2%. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Wadoe, M. yang menunjukkan bahwa mayoritas responden, yang merupakan mahasiswa Universitas Airlangga, memiliki perilaku yang dapat dikategorikan sebagai perilaku kurang peduli terhadap penggunaan tabir surya, dengan sekitar 51% responden termasuk dalam kategori tersebut.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Tabir Surya terhadap Dampak Paparan Sinar Ultraviolet pada Kulit Wajah

Uji hipotesis digunakan untuk menganalisis secara bivariat bagaimana hubungan tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya terhadap dampak paparan sinar ultraviolet pada kulit wajah mahasiswa Tingkat 3 FK Unisba Tahun Akademik 2021/2022. Uji yang akan digunakan untuk kebutuhan analisis ini yaitu menggunakan uji *chi-square*.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Tabir Surya terhadap Dampak Paparan Sinar Ultraviolet pada Kulit Wajah

Tingkat Pengetahuan	Dampak Sinar Ultraviolet				Total		P Value
	Baik		Buruk				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	36	92,3	3	7,7	39	100	1,000
Buruk	10	90,9	1	9,1	11	100	
Total	46	92,0	4	8,0	50	100	

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya terhadap dampak paparan sinar ultraviolet pada kulit wajah mahasiswa tingkat 3 FK Unisba Tahun Akademik 2021/2022 dengan $p\text{-value} = 1,000$ ($p\text{-value} > 0,05$). Nilai $p\text{-value}$ yang ditemukan adalah sebesar 1,000, yang jauh lebih tinggi daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Selain itu, penelitian ini juga mencatat bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai penggunaan tabir surya dengan dampak yang timbul pada kulit wajah, baik pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan tingkat 3 FK Unisba Tahun Akademik 2021/2022. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas yang sangat tinggi, yaitu $p\text{-value} = 1,00$ dan 1,000, yang keduanya melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05.

Tampaknya, ada beberapa individu yang memiliki pengetahuan yang memadai tetapi tidak selalu mengaplikasikannya dengan konsisten. Beberapa faktor seperti cuaca, kenyamanan, atau kebiasaan pribadi dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pengguna terhadap penggunaan tabir surya. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Minerva, dkk. yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai tabir surya dapat berperan dalam melindungi dan mengurangi kerusakan kulit akibat paparan sinar ultraviolet.

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Tabir Surya terhadap Dampak Paparan Sinar Ultraviolet pada Kulit Wajah Mahasiswa Tingkat 3 Fakultas Kedokteran Unisba Tahun Akademik 2021/2022

No.	Tingkat Pengetahuan Mahasiswa	Jumlah Dampak Paparan				Total	%
		Baik	%	Buruk	%		
1	Baik	36	72	3	6	39	78
2	Buruk	10	20	1	2	11	22
Total		46	92	4	8	50	100

Tidak semua mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya yang baik akan menerima dampak yang baik pula terhadap wajah mereka. Pada Tabel 6. terlihat bahwa dari 39 orang mahasiswa (78%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan menerima dampak baik terhadap paparan sinar ultraviolet sebanyak 36 orang mahasiswa (72%), sementara 3 orang (6%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik lainnya masih mendapat dampak buruk terhadap paparan sinar ultraviolet. Sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki pengetahuan dalam kategori buruk terdapat 11 orang (22%) tidak semuanya mendapatkan dampak buruk terhadap paparan sinar ultraviolet, melainkan ada yang berdampak baik walaupun tingkat pengetahuannya buruk (20%), dan hanya 1 orang saja (2%) dari yang memiliki tingkat pengetahuan buruk yang menerima dampak buruk paparan sinar ultraviolet pada kulit wajah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Mayoritas mahasiswa tingkat 3 di FK Unisba pada Tahun Akademik 2021/2022, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penggunaan tabir surya, dengan tingkat pengetahuan masing-masing mencapai 78% dan 22%.
2. Dari 78% mahasiswa dengan pengetahuan baik terdapat 36 mahasiswa (72%) yang memiliki dampak paparan sinar ultraviolet pada kulit wajah yang baik dan 3 mahasiswa (6%) memiliki dampak buruk terhadap paparan sinar ultraviolet pada kulit wajah. Sedangkan dari 11 mahasiswa (22%) dengan tingkat pengetahuan yang buruk, terdapat 10 mahasiswa (20%) yang memiliki dampak baik terhadap paparan sinar ultraviolet pada kulit wajah dan 1 mahasiswa (2%) yang memiliki dampak buruk terhadap paparan sinar ultraviolet pada kulit wajah.
3. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya terhadap dampak paparan sinar ultraviolet pada kulit wajah, dimana nilai $p\text{-value} = 1,00 > 0,05$.

Acknowledge

Penelitian ini terselenggara berkat dukungan penuh dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang mendukung peneliti dari awal hingga akhir penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Sabzevari N, Norton SA, Fivenson D, Joseph S. Sunscreens: UV filters to protect us: Part 1: Changing regulations and choices for optimal sun protection. *Int J Womens Dermatol*

- [Internet]. 2021 [cited 2023 Feb 1];7:28–44. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ijwd.2020.05.017>
- [2] Gabros S, Nessel TA, Zito PM. Sunscreens And Photoprotection. StatPearls [Internet]. 2022 Aug 25 [cited 2023 Feb 1]; Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK537164/>
- [3] Ultraviolet radiation [cited 2023 Feb 1]. Available from: https://www.who.int/health-topics/ultraviolet-radiation#tab=tab_1
- [4] Geoffrey K, Mwangi AN, Maru SM. Sunscreen products: Rationale for use, formulation development and regulatory considerations. Saudi Pharmaceutical Journal. 2019 Nov 1;27(7):1009–18.
- [5] Adiputra IMS, Trisnadewi NW, Oktaviani NPW. Metodologi penelitian Kesehatan. 2021. 4–5 p.
- [6] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. 2022. 1–464 p.
- [7] Retnaningsih R. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga dengan Penggunaannya pada Pekerja di PT. X . 2016 Oct;1(1):70–1.
- [8] Dharmawati I, Wlirata I. Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar . 2016 Feb;4(1):1–2.
- [9] Damayanti M, Sofyan O. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. Majalah Farmaseutik. 2022 Apr 30;18(2):221–5.
- [10] Isfardiyana S, Safitri S. Pentingnya Melindungi Kulit dari Sinar Ultraviolet dan Cara Melindungi Kulit dengan Sunblock Buatan Sendiri. 2014 May;3(2):126–33.
- [11] Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Mustar T, Ramdany R, Manurung E, et al. Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In: 1st ed. Yayasan Kita Menulis; 2021. p. 43–7.
- [12] Almuqati R, Alamri A, Almuqati N. Knowledge, Attitude, and Practices Toward Sun Exposure and Use of Sun Protection Among Non-Medical, Female, University Students In Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. 2018;105–9.
- [13] Wadoe M, Syifaudin D, Alfianna W, Aifa F, P N. Penggunaan dan Pengetahuan Sunscreen pada Mahasiswa Unair. Farmasi Komunitas. 2019;6(1):1–8.
- [14] Bruce A, Theeke L, Mallow J. A State Of The Science On Influential Factors Related To Sun Protective Behaviors To Prevent Skin Cancer In Adults. 2017;225– 35.
- [15] Minerva P. Penggunaan Tabir Surya Bagi Kesehatan Kulit . 2019 Jun;11:95–100.